

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh jenis dimensi kehidupan. Didalamnya terdapat berbagai unsur dari keluarga, masyarakat, sekolah, juga dari anak itu sendiri.

Dalam proses belajar mengajar guru selalu dihadapkan pada kondisi ganda yaitu mengalami keberhasilan dan kegagalan. Kadang guru berhasil mengantarkan sebagian besar siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan namun sebagian lagi mengalami kegagalan. Tidak jarang terjadi sebagian besar siswa gagal mencapai ketuntasan minimal. Dalam upaya memperbaiki kondisi tersebut maka guru diwajibkan untuk melakukan perbaikan pembelajaran, salah satu upaya perbaikan yang disarankan adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kondisi kelas VA SD Negeri Cigadog II dimana sekolah berada di daerah dataran tinggi, masyarakatnya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal ini orang tua jarang di rumah, sehingga pendidikan anak tidak terarah. Keadaan yang demikian membawa dampak salah satunya dalam bidang pendidikan, dimana permasalahan utamanya adalah rendahnya minat dan motivasi belajar siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari guru dan sulit untuk melakukan tugas mandiri.

Akibat dari kondisi pembelajaran yang seperti ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari data ulangan harian, yaitu dari 20 siswa 6 siswa (30%) yang tuntas belajar, sedang 14 siswa lainnya (70%) belum mencapai

ketuntasan minimal. Melihat kondisi tersebut peneliti mencoba untuk melakukan analisa untuk menemukan akar penyebab rendahnya hasil belajar dan berusaha menemukan alternatif penyelesaiannya.

Menurut Sunawan (2000: 6), bahwa “kualitas belajar merupakan cara berpikir yang sistematis dan melibatkan data atau klarifikasi konsep”.

Sedangkan Kusumah (1986: 151) menyatakan bahwa :

Kualitas pembelajaran adalah cara berpikir yang merupakan penjelasan dalam upaya memperlihatkan hubungan antara dua hal atau lebih, berdasarkan sifat-sifat atau hukum tertentu yang sudah diakui kebenarannya dengan langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan sebuah kesimpulan.

Pendapat lainnya dikemukakan Aprianto (2000: 11), bahwa :

Kualitas pembelajaran adalah kemampuan yang digambarkan melalui proses berpikir menurut alur kerangka berpikir tertentu, proses berpikir dengan bertolak dari pengamatan indera atau observasi empirik, proses itu dalam pikiran menghasilkan sejumlah pengertian dan proposisi.

Setelah dilakukan diskusi dengan teman guru satu rumpun akhirnya ditemukan suatu alternatif pemecahannya adalah dengan melakukan pembaharuan pengelolaan pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran lebih hidup dan siswa mampu menyerap pengetahuan yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang dipilih adalah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pemilihan model ini didasarkan pada kajian teoritis dimana model pembelajaran *group investigation* sangat tepat digunakan tujuan pembelajaran adalah agar siswa aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Usaha guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada siswa kelas VA SD Negeri Cigadog II Kecamatan Cislak Kabupaten Subang pada semester 2 tahun 2012.

Hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Cigadog II dalam pembelajaran IPS yaitu hanya 6 dari 20 siswa yang mendapat nilai 68 ke atas atau yang mengalami belajar tuntas. Sedangkan 14 siswa yang lainnya mendapat nilai di bawah 68 atau belum tuntas. Untuk mengetahui lebih lanjut kekurangan-kekurangan yang dialami siswa, guru melakukan refleksi diri dengan sejumlah pertanyaan reflektif.

Pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Bagaimana suasana kelas pada saat pelajaran berlangsung?
- b. Bagaimana minat siswa pada saat pelajaran berlangsung?
- c. Adakah interaksi belajar antara guru dan siswa pada saat penyampaian materi?
- d. Bagaimana sikap siswa pada saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)?
- e. Bagaimana hasil ulangan siswa?

Dari pertanyaan refleksi tersebut dapat diketahui berbagai masalah siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penyebab permasalahan sebagai berikut :

- a. Guru mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.
- b. Kondisi lingkungan tidak mendukung, baik itu dari orang tua yang pendidikannya masih rendah.

- c. Metode yang digunakan tidak bervariasi.
- d. Media yang digunakan tidak menunjukkan ke arah yang lebih konkrit sehingga siswa merasa jemu dan monoton.

Sehingga menimbulkan beberapa masalah yang terjadi pada siswa

diantaranya :

- a. Hasil belajar siswa menurun berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu (KKM = 68).
- b. Siswa kurang termotivasi untuk belajar dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua.
- c. Siswa tidak aktif selama proses pembelajaran.
- d. Siswa kurang memahami materi pelajaran karena tidak diperjelas dengan alat peraga yang cocok.

Berangkat dari pemikiran dan hasil observasi di kelas VA SD Negeri Cigadog II sebagaimana di atas, kajian ini mengungkap pembelajaran pengetahuan sosial dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VA SD Negeri Cigadog II Kecamatan Cislak Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2011/2012)”.

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan kajian terhadap latar belakang tersebut di atas maka dirumuskan permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu:

- a. Bagaimana pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada pelajaran IPS di kelas VA?

b. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VA?

C. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah titik awal dimulainya penelitian dan merupakan landasan untuk merumuskan hipotesis, sehingga sangatlah penting untuk merumuskan asumsi/anggapan dasar tersebut (UPI, 2009: 57). Sementara itu Prof. Dr. Winarto Surakhmad, M.Sc, Ed menyebutkan bahwa asumsi atau anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang diperoleh belum mencapai kemampuan yang optimal dalam tes sebagaimana yang dinyatakan dalam skor pada raport;
2. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe *group investigation* yang selama ini selalu ditemui oleh penulis, sebagian besar masih berupa komunikasi satu arah, sehingga tingkat ke-aktif-an peserta didik masih kurang;
3. Pendekatan kooperatif tipe *group investigation* bagi siswa dalam memahami materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian siswa akan materi pelajaran tersebut serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Lina Nuraeni, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah apabila dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

E. Tujuan

A. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPS di kelas VA SDN Cigadog II yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2) Tujuan Khusus

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan kooperatif tipe *group investigation* pada pelajaran IPS di kelas VA.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VA.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan siswa.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

1. Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 2. Hasil belajar siswa bisa maksimal dan mencapai ketuntasan.
 3. Menghilangkan kejenuhan dalam belajar.
 4. Meningkatkan aktivitas siswa.
 5. Mendapat pengalaman dalam belajar IPS dan mendapatkan pengetahuan baru berkaitan dengan pembelajaran IPS.
 6. Menjalani kerja sama yang baik selama pembelajaran.
- b. Bagi Guru
1. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi.
 2. Guru termotivasi melakukan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan itu sendiri.
 3. Dapat memberikan informasi tentang keberhasilan siswa dalam belajar melalui pendekatan kooperatif tipe *group investigation*.
 4. Sebagai referensi untuk mencoba strategi pembelajaran dengan pendekatan yang lain.
 5. Memberikan sumbangan dalam rangkaian perbaikan mengajar untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam mengajar.
- c. Bagi Sekolah
1. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

2. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk para siswanya.
 3. Dapat mengetahui serta menanggulangi permasalahan ataupun kebutuhan masing-masing mata pelajaran.
 4. Dapat menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif diantara sesama karyawan sekolah.
 5. Sekolah akan lebih memperhatikan pentingnya menyediakan fasilitas belajar mengajar secara lebih proposional.
- d. Bagi peneliti
1. Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan professional guru dalam menjalankan tugas sehari-hari.
 2. Dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
 3. Lebih dewasa untuk berhati-hati mengambil kesimpulan dari satu fenomena sebelum melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah/Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kegiatan yang menunjukkan perubahan sikap siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*

Merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. *Group Investigation*

Group investigation adalah salah satu pembelajaran kooperatif dengan model diskusi kelompok. Model pembelajaran ini cocok digunakan jika kita menginginkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara mandiri dengan cara menginvestigasi berupa bacaan, gambar atau sumber lain.

4. Pengetahuan Sosial

Pengetahuan sosial merupakan pengetahuan yang menyangkut seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pengembangan sosial yang diberikan di sekolah dasar memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi.

